

Menjaga Identitas Nasional Di Era Milenial: Tantangan Dan peluang

MENJAGA IDENTITAS NASIONAL DI ERA MILENIAL: TANTANGAN DAN PELUANG

Amalia Sholehah¹, Ario Pamungkas² Mayla Kusumaningtyas³, Misya Nur Amalia⁴, Nana Aulia Angrainih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Esa Unggul

sholehahamalia98@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Identitas nasional di era milenial menghadapi tantangan signifikan akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan Perusahaan sosial yang cepat. Namun, era ini juga menawarkan peluang untuk memperkuat identitas nasional melalui inovasi dan Pendidika. Tantangan tersebut meliputi pengaruh budaya asing yang kuat, individualisme, serta kurangnya pengetahuan tentang sejarah dan budaya lokal. Disisi lain, peluang untuk memperkuat identitas nasional muncul melalui pemanfaatan teknologi untuk edukasi, kreativitas dalam seni dan budaya. Dengan pendekatan yang tepat, identitas nasional dapat dipertahankan dan diperkuat, sehingga generasi mendatang dapat menghargai dan melestarikan budaya bangsa.

Kata Kunci : Identitas Nasional, Era Milenial, Globalisasi

Abstarct

National identity in the millennial era faces significant challenges due to globalization, technological developments, and rapid social enterprises. However, the imi era also offers opportunities to strengthen national identity through innovation and educators. These challenges include strong foreign cultural influences, individualism, and a lack of knowledge about local history and culture. On the other hand, opportunities to strengthen national identity arise through the use of technology for education, creativity in art and culture. With the right approach, national identity can be maintained and strengthened, so that future generations can appreciate and preserve the nation's culture.

Keywords: National Identity, Millennial Era, Globalization

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat beragam, terlihat dari suku, warna kulit, dan agama penduduknya. Sebagai negara multicultural terbesar di dunia, keberagaman Indonesia terlihat jelas dalam kondisi sosial budaya dan geografisnya yang luas dan beragam. Keberagaman ini merupakan identitas nasional Indonesia.. Sebagai jati diri, identitas nasional memiliki ciri, penanda, dan karakteristik unik yang membedakan Indonesia dari negara lainnya.

Era globalisasi dan digitalisasi saat ini membawa banyak tantangan yang harus dihadapi. Fenomena yang sering terjadi

pada generasi muda menunjukkan mulai melemahnya jati diri mereka terutama di kalangan pelajar dan pemuda.

Situasi global yang dinamis menantang keberlangsungan Bangsa Indonesia. Untuk menghadapi ancaman terhadap ideologi dan identitas nasional, Indonesia perlu bersiap dan menyaring pengaruh globalisasi. Melestarikan identitas nasional, termasuk rasa persatuan dan nasionalisme yang sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas identitas nasional Indonesia, tantangan globalisasi, upaya pencegahannya.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Tilaar (2004:109), identitas nasional adalah proses pewarisan budaya bangsa yang unik dan pengenalan individu terhadap unsur-unsur budaya tersebut. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional mencerminkan kekayaan budaya yang dimiliki dan kebudayaan yang membedakan satu bangsa dari yang lainnya. Identitas nasional memiliki beberapa dimensi: (1) Perilaku: Pola perilaku sehari-hari yang mencakup budaya, kebiasaan, adat istiadat, norma kesopanan dan penghormatan (2) Simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa yang mempresentasikan fungsi dan tujuan negara; (3) Alat Pelengkap: Perangkat dan teknologi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional; (4) Tujuan Nasional: Identitas yang dinamis dengan orientasi pada tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan rakyat sesuai UUD NKRI 1945.

Identitas nasional Indonesia terbentuk melalui kesepakatan antar suku bangsa, yang mengakomodasi keberagaman etnis,

ras, agama, bahasa daerah, dan budaya yang diakui bersama (Ridhuan 2019). Proses ini memerlukan kesepakatan untuk pemahaman dan penetapan yang seragam. Beberapa faktor yang membentuk identitas nasional Indonesia meliputi: (1) Primordial: Sifat asli masyarakat seperti ramah tamah dan gotong royong telah ada sejak sebelum penjajahan; (2) Sakral: Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilambangkan oleh bendera merah putih; (3) (Bhinneka Tunggal Ika: Keberagaman budaya dilihat sebagai kekayaan bangsa; (4) Kelembagaan Sejarah: Sejarah bersama menjadi dasar persatuan meskipun ada perbedaan; (5) Perkembangan Ekonomi: Kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi pada identitas nasional.

Globalisasi, yaitu penyebaran ilmu pengetahuan dan budaya secara global, belum memiliki definisi yang baku karena persepsi yang beragam (sehingga responsnya cenderung defensif. Globalisasi menguntungkan negara maju, sementara

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi peluang dan tantangan. Tantangannya meliputi liberalisasi, westernisasi, dan ancaman terhadap keamanan nasional akibat melemahnya identitas nasional, yang membuat generasi muda rentan terhadap paham ekstrimis (Syarifah & Kusuma, 2016). Globalisasi memberikan akses informasi yang mudah dan cepat serta ruang berekspresi yang lebih luas, misalnya melalui media sosial.

Pesatnya arus globalisasi telah membawa transformasi signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Dampak globalisasi khususnya, dirasakan secara intensif oleh generasi muda yang terus dihadapkan pada perubahan zaman yang dinamis. Kecenderungan mengadopsi gaya hidup dan budaya asing, menggeser apresiasi terhadap budaya nasional, berpotensi menimbulkan krisis identitas dan melemahkan rasa nasionalisme.

Perkembangan teknologi digital yang cepat telah membawa manusia ke era baru. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dan manfaat, era digital juga menghadirkan berbagai macam tantangan, terutama dalam memperkuat identitas nasional. Kemerostan moral dikalangan generasi muda menjadi masalah serius. Penting untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasional bagi generasi muda.

memberikan kontribusi signifikan untuk masa depan Indonesia. Pentingnya untuk terus menanamkan identitas nasional pada mereka, Masuknya budaya asing dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup, dan berpotensi mengikis identitas nasional. Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi yang cepat menuntut masyarakat untuk menguasai keterampilan tertentu.

Globalisasi dan digitalisasi mengancam identitas nasional Indonesia. Untuk mencegahnya, masyarakat perlu melakukan beberapa upaya antara lain (1) Memperkuat persatuan dan kesatuan; (2) Mengembangkan nasionalisme melalui media digital; (3) Memperkuat Pendidikan Kewarganegaraan; (4) Memanfaatkan teknologi untuk melestarikan budaya; (5) Melaksanakan kewajiban bela negara; dan (6) Menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup. Langkah-langkah kecil bahkan, bahkan ditingkat pendidikan dasar dapat berkontribusi besar dalam menumbuhkan nasionalisme.

KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan jati diri yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan membedakannya dari bangsa lain. Keberagaman budaya, agama, adat istiadat, bahasa, dan nilai-nilai luhur seperti gotong royong serta rasa cinta tanah air adalah warisan yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi muda. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan besar berupa pengaruh budaya asing, kemerostan nilai-nilai moral, serta ancaman terhadap rasa nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda.

Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi membawa dampak positif berupa percepatan informasi dan kemajuan di berbagai bidang. Namun, dampak negatifnya, seperti lunturnya identitas nasional, tidak dapat diabaikan. Generasi muda yang merupakan penerus bangsa harus dipersiapkan untuk menghadapi era ini dengan memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya dan kebangsaan.

Upaya menjaga dan memperkuat identitas nasional dapat dilakukan melalui

penanaman nilai-nilai Pancasila, pelestarian budaya lokal, penguatan pendidikan kewarganegaraan, serta memanfaatkan teknologi untuk menyebarluaskan budaya Indonesia. Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang beragam namun tetap satu dalam semangat "Bhinneka Tunggal Ika." Identitas nasional bukan hanya warisan, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk dijaga dan dipertahankan demi keberlangsungan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). *Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463-7472.
- Julianty, A. A. (2022). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini*. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1-9
- Susmayati, S., Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2024). *Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi*. *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 62-70.